

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Zaman sekarang, tidak dapat kita pungkiri mengenai majunya televisi sebagai media massa elektronik yang sangat menarik, dengan acara – acara yang sangat menghibur dan mampu menarik minat masyarakat untuk selalu menyaksikan acara – acara televisi.

Acara di televisi mulai dari liputan berita, infotainment, sinetron, acara musik, acara kuis, edukasi, film kartun dan lain sebagainya. Segala sesuatunya pasti memiliki dua dampak baik dan buruk, termasuk dengan acara – acara televisi sekarang ini. Bagi orang dewasa tidak terlalu masalah mengenai acara – acara televisi sekarang ini, karena mereka sudah mampu mengetahui apa yang benar – benar terjadi di dunia atau hanya fiktif belaka saja. Tapi, bagi anak – anak yang menyaksikan acara – acara televisi zaman sekarang yang sama – sama kita ketahui saat ini acara televisi sedikit sekali yang menayangkan mengenai edukasi yang mampu meningkatkan kecerdasan anak. Bagi anak, kehadiran televisi sangatlah berarti untuk mereka, televisi dapat dijadikan sarana bermain mereka ketika mereka merasa kesepian ataupun sedang tidak ada kegiatan. Selain belum mampu membedakan mana dunia nyata dengan fiktif belaka, anak pada usia 3 – 5 tahun (prasekolah) merupakan usia yang sangat rentan. Mereka belum mampu membedakan acara televisi yang pantas untuk mereka saksikan dan acara televisi yang belum pantas mereka saksikan, selain itu menonton televisi juga mampu memberikan dampak buruk bagi perkembangan bahasa anak.

Menurut Furqan (2009), sering kita dengar sekarang ini banyak sekali anak – anak terutama di usia prasekolah yang menggunakan atau mengucapkan bahasa – bahasa yang tidak sesuai dengan umurnya. Mereka mengucapkan kata – kata cinta, pacaran, dan kata – kata tidak sopan hal ini dikarenakan mereka sering mendengarkan kata – kata tersebut di televisi, seiring dengan banyaknya sinetron – sinetron dewasa dan bahkan pada film kartun pun kata cinta untuk lawan jenis disiarkan, seperti pada film kartun crayon sinchan.

Film Kartun Televisi Anak dan Remaja Indonesia 2010 crayon shincan menduduki peringkat ke – 6 yang di gemari oleh anak – anak.
(<http://repository.usu.ac.id>)

Crayon shinchon pertama kali muncul pada tahun 1990 secara mingguan dimajalah *Weekly Manga Action*, yang diterbitkan oleh Futabasha. Crayon sinchan mulai ditayangkan di TV Asahi pada 13 April 1992. Di Indonesia, komik Shinchan diterbitkan oleh Indoestru Pacific (sebelumnya pernah diterbitkan Rajawali Grafiti dengan judul *Crayon*). Crayon Shinchan di Indonesia pernah ditayangkan oleh stasiun televisi Trans 7 dan saat ini ditayangkan oleh RCTI setiap hari Minggu pukul 07.00 WIB.
(http://id.wikipedia.org/wiki/Crayon_Shin-chan)

Menurut Alim (2011), film kartun crayon sinchan yang sekarang ini sangat digemari di Indonesia, ternyata di Jepang sendiri film kartun ini ditayangkan untuk orang dewasa yang ingin kembali ke masa kanak – kanak.

Menurut Furqan (2009), ketika anak – anak menyaksikan film kartun Crayon Sinchan. Sinchan adalah tokoh kartun anak yang nakal, ketika sinchan dimarahi oleh ibunya, sinchan membalas ibunya dengan kata – kata yang tidak

sopan. Maka ketika anak – anak dimarahi oleh ibunya, anak akan cenderung mengikuti mengeluarkan kata – kata tidak sopan. Selain itu, dalam film kartun Sinchan sering terdapat adegan di mana ketika Sinchan bertemu dengan gadis cantik ia langsung merayu gadis tersebut. Dan anak laki - laki yang menyaksikan dapat mengikuti adegan tersebut. Anak – anak bisa saja menganggap semua yang disiarkan di televisi adalah hal yang baik dan wajar jika diikuti oleh mereka.

Menurut Murray dalam Arini Hidayati (1998), rata – rata anak usia prasekolah menghabiskan setengah dari waktu orang kerja dewasa untuk menonton televisi selama seminggu. Menurut Hurlock (1978), pada anak usia 3 tahun sampai masuk sekolah pada usia 6 atau 7 tahun terjadi peningkatan tajam mengenai waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi yaitu 20 sampai 21 jam dalam seminggu. Dan menurut Kyla Boyse dalam jurnal *Television and Children* anak usia 3 – 5 tahun (prasekolah) mayoritas 97% mereka menonton televisi untuk kehidupan sehari – harinya. Hurlock (1978) menekankan kembali bahwa jumlah waktu yang dihabiskan oleh anak untuk menonton televisi bukan merupakan bukti tentang besar kecilnya perhatian anak terhadap televisi. Jumlah waktu itu mungkin ditentukan oleh keluarga, tuntutan tugas dirumah, jumlah televisi yang dimiliki, dan jumlah keluarga yang berbagi untuk menonton televisi.

Menurut Dunia Balita (2009), pada anak usia 3 – 5 tahun memang sangat wajar memiliki perkembangan bahasa karena di usia 3 – 5 tahun (prasekolah) sudah mampu menggunakan kata-kata yang bersifat perintah, mengenali kata-kata baru dan terus berlatih untuk menguasainya, mulai mengenali konsep-konsep tentang kemungkinan, kesempatan dengan ”andaikan”, ”mungkin”,

”misalnya”, ”kalau”. Perbendaharaan katanya makin banyak dan bervariasi, menggunakan kalimat yang utuh, makin sering bertanya sebagai ungkapan rasa keingintahuan mereka.

Menurut Huttenlocher (1998) dalam Wong (2006), saat di usia prasekolah bahasa menjadi canggih dan kompleks. Baik dalam kemampuan kognitif, kosakata yang dipengaruhi oleh lingkungan, ucapan dan pemahaman.

Menurut Wong (2006), pada anak usia 3 tahun memiliki kosakata 900 kata, menggunakan kalimat lengkap dari tiga sampai empat kata, mengulangi kalimat dari enam suku kata, berbicara terus – menerus terlepas apakah ada yang memperhatikan, dan banyak bertanya. Pada anak usia 4 tahun memiliki kosakata 1500 kata, menggunakan kalimat lengkap dari empat sampai lima kata, menceritakan tentang kisah – kisah, mengetahui lagu – lagu sederhana, memahami hingga empat fase preposisional seperti ”di bawah”, ”di atas”, ”di samping” atau ”di depan”, mengetahui nama atau beberapa warna. Pada anak usia 5 tahun memiliki kosakata 2100 kata, menggunakan kalimat lengkap dengan enam sampai delapan kata dengan semua bagian – bagian bahasa, mengetahui empat warna atau lebih, dapat mengetahui makna dari sebuah gambar, mengetahui nama hari, minggu dan bulan.

Menurut Dwyer dalam Rahmatul Furqan (2009), sebagai media audio visual, TV mampu merebut 94% saluran masuknya pesan – pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. TV mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dilayar televisi walaupun hanya sekali ditayangkan. Atau secara umum orang

akan ingat 85% dari apa yang mereka lihat di TV setelah 3 jam kemudian dan 65% setelah 3 hari kemudian.

Dari yang dijelaskan diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran bahasa anak usia 3 – 5 tahun (prasekolah) akibat menonton televisi film kartun crayon sinchan.

B. PERUMUSAN MASALAH

Saat ini perkembangan pada anak sangatlah pesat terutama pada perkembangan bahasa. Pengaruh lingkungan yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, gambaran bahasa anak – anak usia prasekolah saat ini sangatlah banyak menyimpang dari yang seharusnya, penyimpangan ini di pengaruhi oleh lingkungan terutama saat ini banyak sekali acara – acara televisi yang kurang baik untuk perkembangan bahasa anak. Masalah yang muncul pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran bahasa anak usia prasekolah akibat menonton televisi.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. TUJUAN UMUM :

Mengetahui gambaran bahasa anak usia 3 – 5 tahun (prasekolah) akibat menonton televisi film kartun crayon sinchan.

2. TUJUAN KHUSUS :

1. Untuk mengidentifikasi gambaran bahasa anak usia 3 – 5 tahun (prasekolah).

2. Untuk mengetahui durasi anak menonton televisi film kartun crayon sinchan.
3. Untuk mengetahui intensitas anak menonton televisi film kartun crayon sinchan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Memberikan informasi mengenai gambaran bahasa anak usia 3 – 5 tahun (prasekolah) akibat menonton televisi film kartun crayon sinchan.

2. Bagi Pendidikan TK Bunaya, Bogor

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran bahasa anak usia 3 – 5 tahun (prasekolah) akibat menonton televisi film kartun crayon sinchan sehingga pihak pendidikan TK Bunaya Bogor dapat memberikan informasi tersebut kepada orang tua murid TK Bunaya Bogor

3. Bagi Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran bahasa anak usia 3 – 5 tahun (prasekolah) serta menjadi data dasar mengenai tumbuh kembang anak secara nyata khususnya perkembangan bahasa dan meningkatkan materi perkuliahan yang berguna untuk meningkatkan ilmu keperawatan sehingga mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai film kartun crayon sinchan terhadap gambaran bahasa anak.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran bahasa anak usia 3 – 5 tahun (prasekolah) akibat menonton televisi film kartun crayon

sinchan sebagai salah satu sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama mengikuti pendidikan ilmu keperawatan di STIK sint Carolus.

E. RUANG LINGKUP

Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah perkembangan bahasa anak usia 3 – 5 tahun (prasekolah) dengan acara film kartun crayon sinchan di televisi. Penelitian ini akan dilakukan kepada siswa/siswi tingkat Taman Kanak – Kanak (TK). Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2012 sampai dengan bulan Januari 2013. Penelitian ini akan dilakukan di TK Bunaya yang berlokasi di Jl. Raya Ibrahim Adjie No. 167 A (Sindang Barang Loji) Kel. Loji, Bogor Barat. 16117.